

Nama: Ika Rahmadhani

NPM: 2313031072

Kelas: 23 C

Mapel: UAS Ekonomi Pendidikan

## **KASUS 1**

1. Analisis penggunaan anggaran pendidikan pada kasus tersebut berdasarkan konsep efisiensi internal dan eksternal pendidikan?

### **Jawaban: a. Efisiensi Internal Pendidikan**

Efisiensi internal berkaitan dengan bagaimana sumber daya pendidikan digunakan untuk menghasilkan keluaran pendidikan yang optimal, seperti peningkatan prestasi belajar, kelulusan, dan kompetensi siswa.

Pada kasus Kabupaten A, sebagian besar anggaran pendidikan digunakan untuk pembangunan gedung sekolah baru. Kebijakan ini berhasil meningkatkan angka partisipasi sekolah karena semakin banyak siswa yang dapat mengakses pendidikan. Namun, kualitas hasil belajar siswa tidak mengalami peningkatan yang signifikan karena aspek-aspek penting yang mendukung proses pembelajaran, seperti pelatihan guru, pengembangan kurikulum, dan media pembelajaran digital, kurang mendapat perhatian.

Hal ini menunjukkan bahwa efisiensi internal belum tercapai secara optimal. Meskipun sarana fisik bertambah, proses pembelajaran belum mengalami peningkatan kualitas sehingga output pendidikan berupa kompetensi siswa tidak berkembang secara maksimal.

### **b. Efisiensi Eksternal Pendidikan**

Efisiensi eksternal berkaitan dengan manfaat pendidikan bagi masyarakat dan dunia kerja, yaitu sejauh mana pendidikan mampu menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan sesuai dengan kebutuhan pembangunan.

Dalam kasus ini, peningkatan jumlah peserta didik tidak diikuti dengan peningkatan kualitas pembelajaran. Akibatnya, lulusan yang dihasilkan mungkin memiliki tingkat pengetahuan dan keterampilan yang kurang memadai untuk menghadapi tuntutan dunia kerja maupun perkembangan teknologi. Dengan demikian, manfaat pendidikan bagi pembangunan ekonomi dan sosial menjadi kurang optimal.

Hal tersebut menunjukkan bahwa efisiensi eksternal juga masih rendah karena investasi pendidikan yang besar belum menghasilkan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kualitas tenaga kerja dan kesejahteraan masyarakat.

2. Jelaskan dampak kebijakan tersebut terhadap kualitas sumber daya manusia.

**Jawaban:** Dampak terhadap Kualitas Sumber Daya Manusia

Kebijakan yang terlalu berfokus pada pembangunan fisik sekolah memiliki beberapa dampak, antara lain:

- Peningkatan akses pendidikan tanpa peningkatan mutu pendidikan.
- Siswa lebih mudah memperoleh layanan pendidikan, tetapi kualitas pembelajaran tetap rendah.
- Kompetensi siswa berkembang secara terbatas.
- Kurangnya pelatihan guru dan inovasi pembelajaran menyebabkan siswa kurang menguasai keterampilan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan pemecahan masalah.
- Daya saing lulusan menjadi rendah.
- Lulusan mungkin memiliki ijazah, tetapi belum memiliki kemampuan yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja dan perkembangan teknologi.
- Produktivitas sumber daya manusia kurang optimal.
- Dalam jangka panjang, kondisi ini dapat menghambat pertumbuhan ekonomi daerah karena kualitas tenaga kerja tidak meningkat secara signifikan.

3. Berikan rekomendasi kebijakan yang lebih efektif.

**Jawaban:** Untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan sumber daya manusia, pemerintah daerah dapat menerapkan beberapa kebijakan berikut:

1) Menyeimbangkan alokasi anggaran pendidikan.

Anggaran tidak hanya difokuskan pada pembangunan infrastruktur, tetapi juga pada peningkatan kualitas pembelajaran.

2) Meningkatkan kompetensi guru melalui pelatihan berkelanjutan.

Guru perlu memperoleh pelatihan mengenai metode pembelajaran inovatif, teknologi pendidikan, dan penyusunan evaluasi pembelajaran.

3) Mengembangkan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan abad ke-21.

Kurikulum harus mendorong kemampuan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan literasi digital.

4) Memperluas penggunaan media pembelajaran digital.

Pengadaan perangkat dan platform pembelajaran digital dapat meningkatkan efektivitas serta daya tarik pembelajaran.

5) Melakukan evaluasi program pendidikan secara berkala.

Evaluasi diperlukan untuk memastikan bahwa penggunaan anggaran benar-benar memberikan dampak terhadap peningkatan mutu pendidikan.

## KASUS 2

1. Jelaskan bentuk ketimpangan Pendidikan pada kasus tersebut.

**Jawaban:** Kasus tersebut menunjukkan adanya ketimpangan pendidikan antara wilayah perkotaan dan pedesaan. Ketimpangan ini dapat dilihat dari beberapa aspek berikut:

a. Ketimpangan Sarana dan Prasarana

Sekolah di perkotaan memiliki laboratorium lengkap, akses internet yang memadai, dan fasilitas pembelajaran yang lebih baik. Sebaliknya, sekolah di pedesaan memiliki fasilitas yang terbatas sehingga proses pembelajaran kurang optimal.

b. Ketimpangan Kualitas dan Ketersediaan Guru

Sekolah di perkotaan didukung oleh guru yang lebih profesional dan jumlahnya mencukupi. Di daerah pedesaan, terjadi kekurangan guru sehingga kualitas layanan pendidikan menjadi lebih rendah.

c. Ketimpangan Akses Teknologi

Siswa di perkotaan dapat memanfaatkan teknologi dan internet sebagai sumber belajar tambahan. Sementara itu, siswa di pedesaan memiliki akses yang terbatas terhadap teknologi informasi dan komunikasi.

d. Ketimpangan Hasil Belajar

Perbedaan fasilitas, kualitas guru, dan akses teknologi menyebabkan hasil ujian siswa di pedesaan lebih rendah dibandingkan siswa di perkotaan. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan dalam pencapaian pendidikan.

2. Analisis dampak ekonomi jangka panjang dari ketimpangan pendidikan.

**Jawaban:** Ketimpangan pendidikan dapat menimbulkan berbagai dampak ekonomi dalam jangka panjang, antara lain:

a. Rendahnya Kualitas Sumber Daya Manusia

Siswa yang memperoleh pendidikan berkualitas rendah akan memiliki keterampilan dan pengetahuan yang lebih terbatas. Akibatnya, kualitas tenaga kerja di daerah pedesaan menjadi lebih rendah.

#### b. Meningkatnya Kesenjangan Pendapatan

Lulusan dari daerah perkotaan cenderung memiliki peluang kerja dan pendapatan yang lebih tinggi dibandingkan lulusan dari daerah pedesaan. Hal ini dapat memperlebar kesenjangan ekonomi antarwilayah.

#### c. Tingginya Tingkat Kemiskinan

Keterbatasan pendidikan dapat mengurangi kesempatan masyarakat pedesaan untuk memperoleh pekerjaan yang layak, sehingga kemiskinan lebih sulit diatasi.

#### d. Menurunnya Produktivitas Ekonomi Daerah

Kurangnya tenaga kerja yang terampil dapat menghambat perkembangan sektor ekonomi di pedesaan. Akibatnya, pertumbuhan ekonomi daerah menjadi lebih lambat.

#### e. Terhambatnya Pembangunan Nasional

Ketika sebagian masyarakat tidak memperoleh pendidikan yang berkualitas, potensi sumber daya manusia nasional tidak berkembang secara maksimal sehingga daya saing bangsa menurun.

3. Usulkan solusi kebijakan untuk mengurangi ketimpangan tersebut.

### **Jawaban:**

#### 1. Pemerataan Distribusi Guru

Pemerintah perlu menempatkan guru secara lebih merata, terutama di daerah terpencil, serta memberikan insentif khusus bagi guru yang bersedia mengajar di daerah pedesaan.

#### 2. Peningkatan Sarana dan Prasarana Pendidikan

Pembangunan laboratorium, perpustakaan, ruang kelas yang layak, dan fasilitas pendukung lainnya harus diprioritaskan di sekolah yang masih tertinggal.

#### 3. Perluasan Akses Teknologi dan Internet

Pemerintah dapat menyediakan jaringan internet yang memadai, perangkat komputer, serta media pembelajaran digital untuk sekolah-sekolah di pedesaan.

#### 4. Program Pelatihan dan Pengembangan Guru

Guru di daerah pedesaan perlu mendapatkan pelatihan secara berkala agar kompetensinya setara dengan guru di perkotaan.

#### 5. Pemberian Bantuan Pendidikan

Beasiswa, bantuan perlengkapan sekolah, dan program dukungan pendidikan lainnya dapat membantu siswa dari keluarga kurang mampu untuk memperoleh pendidikan yang lebih baik.

## 6. Penguatan Kerja Sama dengan Berbagai Pihak

Pemerintah dapat bekerja sama dengan perguruan tinggi, dunia usaha, dan masyarakat untuk mendukung peningkatan kualitas pendidikan di daerah pedesaan.

### KASUS 3

1. Analisis penyebab pengangguran terdidik berdasarkan teori human capital.

**Jawaban:** Teori Human Capital menyatakan bahwa pendidikan merupakan investasi yang bertujuan meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan produktivitas individu sehingga dapat meningkatkan peluang kerja dan pendapatan. Menurut teori ini, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, seharusnya semakin besar peluang untuk memperoleh pekerjaan yang baik.

Pada kasus Kota B, meningkatnya jumlah lulusan perguruan tinggi tidak diikuti dengan terserapnya lulusan di dunia kerja. Kondisi ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor:

#### a. Ketidaksesuaian Kompetensi dengan Kebutuhan Industri (Skill Mismatch)

Perguruan tinggi menghasilkan lulusan yang kompetensinya tidak sesuai dengan kebutuhan pasar kerja. Akibatnya, lulusan sulit memperoleh pekerjaan meskipun memiliki ijazah.

#### b. Kurangnya Keterampilan Praktis

Banyak lulusan lebih menguasai teori dibandingkan keterampilan praktis yang dibutuhkan oleh perusahaan, seperti kemampuan teknologi, komunikasi, kerja tim, dan pemecahan masalah.

#### c. Perkembangan Teknologi yang Cepat

Perubahan teknologi dan digitalisasi membuat kebutuhan kompetensi tenaga kerja berubah dengan cepat. Kurikulum yang tidak diperbarui secara berkala menyebabkan lulusan tertinggal dari kebutuhan industri.

#### d. Ketidakseimbangan antara Jumlah Lulusan dan Lapangan Kerja

Jumlah lulusan perguruan tinggi meningkat lebih cepat dibandingkan pertumbuhan kesempatan kerja yang tersedia, sehingga terjadi persaingan yang ketat dalam memperoleh pekerjaan.

#### e. Kurangnya Pengalaman Kerja

Banyak perusahaan mensyaratkan pengalaman kerja, sedangkan lulusan baru belum memiliki pengalaman yang cukup sehingga sulit bersaing di pasar kerja.

2. Jelaskan hubungan antara pendidikan dan pasar kerja pada kasus tersebut.

**Jawaban:** Pendidikan dan pasar kerja memiliki hubungan yang sangat erat. Pendidikan berfungsi menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi sesuai kebutuhan dunia kerja. Sebaliknya, pasar kerja membutuhkan tenaga kerja yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap profesional yang relevan.

Pada kasus ini, hubungan tersebut tidak berjalan secara optimal karena terdapat kesenjangan antara output pendidikan dan kebutuhan industri. Perguruan tinggi menghasilkan banyak lulusan, tetapi kompetensi yang dimiliki belum sesuai dengan tuntutan pasar kerja. Akibatnya, muncul pengangguran terdidik dan fenomena **underemployment**, yaitu lulusan bekerja pada pekerjaan yang tidak sesuai dengan bidang studinya atau tingkat pendidikannya.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan tidak hanya diukur dari jumlah lulusan, tetapi juga dari kemampuan lulusan untuk terserap dan berkontribusi dalam dunia kerja.

3. Berikan rekomendasi untuk meningkatkan relevansi lulusan.

**Jawaban:**

1. Menyesuaikan Kurikulum dengan Kebutuhan Industri

Perguruan tinggi perlu melakukan evaluasi dan pembaruan kurikulum secara berkala agar sesuai dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan pasar kerja.

2. Memperkuat Kerja Sama dengan Dunia Industri

Kolaborasi antara perguruan tinggi dan industri dapat dilakukan melalui program magang, praktik kerja lapangan, penelitian bersama, dan penyusunan kurikulum berbasis kebutuhan industri.

3. Meningkatkan Keterampilan Abad ke-21

Mahasiswa perlu dibekali keterampilan seperti berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, kolaborasi, literasi digital, dan kemampuan beradaptasi terhadap perubahan.

4. Memperluas Program Magang dan Praktik Kerja

Pengalaman kerja selama masa kuliah dapat membantu mahasiswa memahami kebutuhan dunia kerja dan meningkatkan kesiapan kerja setelah lulus.

5. Mengembangkan Pendidikan Kewirausahaan

Perguruan tinggi perlu mendorong mahasiswa untuk menjadi wirausaha sehingga tidak hanya bergantung pada peluang kerja yang tersedia.

6. Memperkuat Layanan Karier

Pusat karier di perguruan tinggi dapat membantu mahasiswa memperoleh informasi pasar kerja, pelatihan wawancara, penyusunan CV, dan penyaluran kerja.

#### **KASUS 4**

1. Analisis kasus tersebut berdasarkan konsep pendidikan sebagai barang publik dan barang privat.

##### **Jawaban:** a. Pendidikan sebagai Barang Publik

Barang publik adalah barang atau jasa yang manfaatnya dapat dirasakan oleh masyarakat luas. Pendidikan memiliki karakteristik sebagai barang publik karena menghasilkan manfaat sosial, seperti peningkatan kualitas sumber daya manusia, produktivitas ekonomi, kesadaran sosial, serta pembangunan nasional.

Dalam kasus tersebut, kenaikan uang kuliah dapat mengurangi akses masyarakat berpenghasilan rendah untuk memperoleh pendidikan tinggi. Padahal, pendidikan tinggi tidak hanya memberikan manfaat bagi individu, tetapi juga bagi masyarakat secara keseluruhan. Oleh karena itu, pendidikan memiliki unsur barang publik yang perlu dijaga keterjangkauannya.

##### b. Pendidikan sebagai Barang Privat

Pendidikan juga dapat dipandang sebagai barang privat karena manfaat langsungnya diterima oleh individu yang menempuh pendidikan, seperti peningkatan keterampilan, peluang kerja yang lebih baik, dan pendapatan yang lebih tinggi di masa depan.

Dari sudut pandang ini, universitas swasta berhak mengenakan biaya pendidikan karena menyediakan layanan pendidikan yang memerlukan biaya operasional, pengembangan fasilitas, dan peningkatan kualitas akademik. Kenaikan uang kuliah dapat dianggap sebagai upaya untuk meningkatkan mutu layanan yang akan dinikmati mahasiswa.

##### Analisis Kasus:

Kasus ini menunjukkan adanya dilema antara fungsi pendidikan sebagai barang publik dan barang privat. Di satu sisi, universitas membutuhkan dana untuk meningkatkan kualitas layanan. Di sisi lain, biaya yang terlalu tinggi dapat mengurangi kesempatan masyarakat kurang mampu untuk mengakses pendidikan tinggi.

2. Jelaskan dampak sosial ekonomi dari kenaikan biaya pendidikan.

##### **Jawaban:** a. Menurunnya Akses Pendidikan

Mahasiswa dari keluarga berpenghasilan rendah mungkin mengalami kesulitan membayar biaya kuliah sehingga berisiko menunda, menghentikan, atau bahkan tidak melanjutkan pendidikan.

##### b. Meningkatnya Ketimpangan Sosial

Kenaikan biaya pendidikan dapat menyebabkan pendidikan tinggi lebih mudah diakses oleh kelompok ekonomi menengah ke atas, sementara kelompok berpenghasilan rendah semakin tertinggal.

c. Bertambahnya Beban Ekonomi Keluarga

Orang tua atau mahasiswa mungkin harus mencari pinjaman, bekerja sambil kuliah secara berlebihan, atau mengurangi kebutuhan lainnya untuk membiayai pendidikan.

d. Menurunnya Mobilitas Sosial

Pendidikan merupakan salah satu sarana utama untuk meningkatkan status ekonomi seseorang. Jika akses pendidikan tinggi menjadi terbatas, peluang masyarakat miskin untuk meningkatkan taraf hidupnya juga berkurang.

e. Dampak Positif terhadap Kualitas Pendidikan

Di sisi lain, jika dana tambahan digunakan secara efektif, fasilitas kampus, kualitas pembelajaran, layanan akademik, dan kompetensi lulusan dapat meningkat sehingga memberikan manfaat jangka panjang bagi mahasiswa.

3. Apakah pemerintah perlu melakukan intervensi? Jelaskan alasannya.

**Jawaban:** Ya, pemerintah perlu melakukan intervensi secara proporsional.

Alasannya adalah sebagai berikut:

a. Menjamin Kesempatan Pendidikan yang Adil

Pendidikan merupakan hak setiap warga negara. Pemerintah memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa kondisi ekonomi tidak menjadi penghalang utama dalam memperoleh pendidikan tinggi.

b. Mengurangi Ketimpangan Sosial

Intervensi pemerintah dapat membantu menjaga akses pendidikan bagi kelompok berpenghasilan rendah sehingga kesenjangan sosial tidak semakin melebar.

c. Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia

Investasi pemerintah dalam pendidikan akan menghasilkan tenaga kerja yang lebih berkualitas dan produktif, yang pada akhirnya mendukung pertumbuhan ekonomi nasional.

d. Mengatasi Kegagalan Pasar

Jika biaya pendidikan sepenuhnya diserahkan kepada mekanisme pasar, banyak individu yang sebenarnya memiliki potensi akademik tinggi tidak dapat melanjutkan pendidikan karena keterbatasan biaya. Kondisi ini dapat menyebabkan kerugian bagi masyarakat dan negara.

Bentuk Intervensi yang Dapat Dilakukan:

- 1) Memberikan beasiswa bagi mahasiswa kurang mampu dan berprestasi.
- 2) Menyediakan bantuan biaya pendidikan atau subsidi pendidikan tinggi.
- 3) Mengembangkan program pinjaman pendidikan dengan bunga rendah.
- 4) Mengawasi kebijakan kenaikan uang kuliah agar tetap wajar dan transparan.
- 5) Memberikan insentif atau bantuan operasional kepada perguruan tinggi untuk menjaga kualitas tanpa membebani mahasiswa secara berlebihan.

## KASUS 5

1. Analisis masalah tersebut menggunakan konsep biaya pendidikan dan opportunity cost.

**Jawaban:** a. Biaya Pendidikan

Biaya pendidikan adalah seluruh pengeluaran yang diperlukan untuk memperoleh layanan pendidikan, baik biaya langsung maupun tidak langsung.

Pada kasus tersebut, penerapan pembelajaran berbasis digital menyebabkan munculnya berbagai biaya tambahan yang harus ditanggung oleh siswa dan keluarga, seperti:

- Pembelian smartphone, laptop, atau tablet.
- Biaya kuota internet dan jaringan.
- Biaya perawatan perangkat elektronik.
- Biaya listrik yang digunakan selama proses pembelajaran.

Bagi keluarga yang berpenghasilan rendah, biaya-biaya tersebut menjadi beban yang cukup besar sehingga menghambat partisipasi siswa dalam kegiatan belajar.

b. Opportunity Cost (Biaya Kesempatan)

Opportunity cost adalah nilai dari kesempatan terbaik yang harus dikorbankan ketika seseorang memilih suatu alternatif.

Dalam kasus ini, keluarga kurang mampu harus mengorbankan kebutuhan lain untuk membiayai pendidikan digital, misalnya:

- Mengurangi pengeluaran untuk kebutuhan pokok.
- Menunda pembayaran kebutuhan rumah tangga lainnya.
- Mengurangi tabungan keluarga.

Bahkan, sebagian siswa mungkin memilih membantu orang tua bekerja daripada mengikuti pembelajaran karena keterbatasan sarana belajar. Akibatnya, kesempatan memperoleh pendidikan yang optimal menjadi berkurang.

Dengan demikian, tingginya biaya pendidikan digital dan opportunity cost yang harus ditanggung keluarga menyebabkan partisipasi belajar siswa menurun.

2. Jelaskan dampak kesenjangan digital terhadap kualitas pendidikan.

**Jawaban:** Kesenjangan digital adalah perbedaan akses dan kemampuan dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

a. Ketimpangan Akses Pembelajaran

Siswa yang memiliki perangkat dan internet dapat mengikuti pembelajaran dengan baik, sedangkan siswa yang tidak memiliki akses mengalami kesulitan mengikuti materi pembelajaran.

b. Menurunnya Prestasi Belajar

Keterbatasan akses terhadap materi, tugas, dan komunikasi dengan guru dapat menyebabkan pemahaman siswa terhadap pelajaran menjadi lebih rendah.

c. Meningkatnya Ketimpangan Hasil Belajar

Perbedaan akses teknologi menciptakan kesenjangan prestasi antara siswa dari keluarga mampu dan siswa dari keluarga kurang mampu.

d. Risiko Putus Sekolah

Siswa yang terus mengalami hambatan dalam mengikuti pembelajaran berpotensi kehilangan motivasi belajar dan berisiko putus sekolah.

e. Menurunnya Kualitas Sumber Daya Manusia

Dalam jangka panjang, kesenjangan digital dapat menghambat pengembangan keterampilan teknologi dan literasi digital yang sangat dibutuhkan di era modern.

3. Berikan solusi kebijakan untuk mengatasi masalah tersebut.

**Jawaban:**

1. Bantuan Perangkat Digital

Pemerintah dapat menyediakan bantuan laptop, tablet, atau perangkat belajar bagi siswa dari keluarga kurang mampu.

2. Subsidi Kuota Internet

Pemberian bantuan kuota internet atau paket data pendidikan dapat membantu siswa mengakses pembelajaran secara lebih mudah.

3. Peningkatan Infrastruktur Internet

Pemerintah perlu memperluas jaringan internet yang berkualitas hingga ke daerah terpencil dan wilayah yang masih memiliki keterbatasan akses.

#### 4. Penyediaan Pusat Belajar Digital

Sekolah, perpustakaan, atau balai desa dapat menyediakan ruang belajar dengan fasilitas komputer dan internet yang dapat digunakan secara gratis oleh siswa.

#### 5. Pengembangan Model Pembelajaran Fleksibel

Guru dapat mengombinasikan pembelajaran daring dan luring (blended learning), serta menyediakan materi yang dapat diakses secara offline agar siswa tetap dapat belajar meskipun memiliki keterbatasan internet.

#### 6. Peningkatan Literasi Digital

Pelatihan penggunaan teknologi bagi siswa, guru, dan orang tua perlu dilakukan agar pemanfaatan teknologi pendidikan menjadi lebih efektif.